LAPORAN TAHUNAN

PROGRAM TERPADU PENGARUSUTAMAAN ADAPTASI PERUBAHAN IKLIM UNTUK MENURUNKAN KERENTANAN MASYARAKAT PERDESAAN DI WILAYAH NUSA TENGGARA

Ende - Kerajinan Tangan Anyaman Bakul,Usaha Anggota UBSP Teresamere

Dompu - Penebaran Pupuk Kompos untuk Pengolahan Lahan Pertanian Konservasi

ORGANISASI PELAKSANA: WORLD NEIGHBORS

PERIODE LAPORAN: JANUARI 2024 – DESEMBER 2024

I. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Kerjasama World Neighbors (WN) dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (KLHK-RI) dalam pelaksanaan "Program Terpadu Pengarusutamaan Adaptasi Perubahan Iklim untuk Menurunkan Kerentanan Masyarakat Perdesaan di Wilayah Nusa Tenggara" telah berjalan selama 2 tahun yaitu periode pertama pada Desember 2022 sampai Desember 2023 yang capaiannya telah dilaporkan pada tahun lalu. Laporan sekarang merupakan hasil dari pelaksanaan program pada tahun kedua periode Januari 2024 sampai Desember 2024 sebagai kelanjutan dari laporan periode tahun pertama.

Laporan ini memuat kemajuan pelaksanaan program selama periode tahun kedua, maupun komulatif capaian selama dua tahun. Pencapaian kemajuan pelaksanaan kegiatan program yang dibandingkan dengan target program secara keseluruhan maupun dalam penggunaan anggaran program serta pembelanjaan operasional dan manajemen. Semua kegiatan masih kontinue dilaksanakan di 56 desa yang tersebar di 7 kabupaten bersama mitra lokal di setiap kabupaten.

1.2. TUJUAN KERJASAMA

Memorandum Saling Pengertian (MSP) antara Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (KLHK-RI) dan World Neighbors (WN) bertujuan untuk memberikan kerangka kerja sama bagi WN untuk mendukung Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Republik Indonesia dalam pelaksanaan program nasional adaptasi perubahan iklim dalam rangka untuk :

1. Menurunkan kerentanan masyarakat perdesaan,
2. Meningkatkan daya dukung lingkungan/sumber daya alam,
3. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan yang berkelanjutan.

Ketiga tujuan tersebut selaras dengan tujuan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024, dan Rencana Strategis KLHK tahun 2020-2024 serta *Nationally Determined Contribution* (NDC).

1.3. RUANG LINGKUP PROGRAM

Program kerjasama ini mencakupi 2 ruang lingkup program dengan kegiatan-kegiatan utama masing-masing ruang lingkup yaitu :

1. Penguatan kapasitas di bidang adaptasi perubahan iklim (API) dan pengurangan risiko bencana (PRB).
    1) Menyelenggarakan pelatihan tentang API dan PRB bagi pemerintah daerah, pemerintah desa, kelompok masyarakat dan pemangku kepentingan yang relevan;
    2) Melakukan pendampingan dalam penyusunan rekomendasi aksi dan integrasi API dan PRB ke dalam dokumen rencana pembangunan;
    3) Memfasilitasi penguatan kapasitas kelompok masyarakat dalam memobilisasi dukungan sumber daya dari pemerintah dan sektor swasta untuk kegiatan API dan PRB;
    4) Menyelenggarakan pelatihan untuk penguatan kapasitas kelembagaan kelompok masyarakat pelaksana Kampung Iklim.

2. Peningkatan ketahanan iklim dan pengurangan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) berbasis masyarakat.
    1) Pendampingan kelompok masyarakat pelaksana Proklim dalam pengembangan dan pelaksanaan Program Kampung Iklim melalui penyusunan kajian kerentanan, rencana aksi, pelaksanaan aksi, serta monitoring dan evaluasi Proklim.

1.4. LOKASI PROGRAM DAN MITRA LOKAL

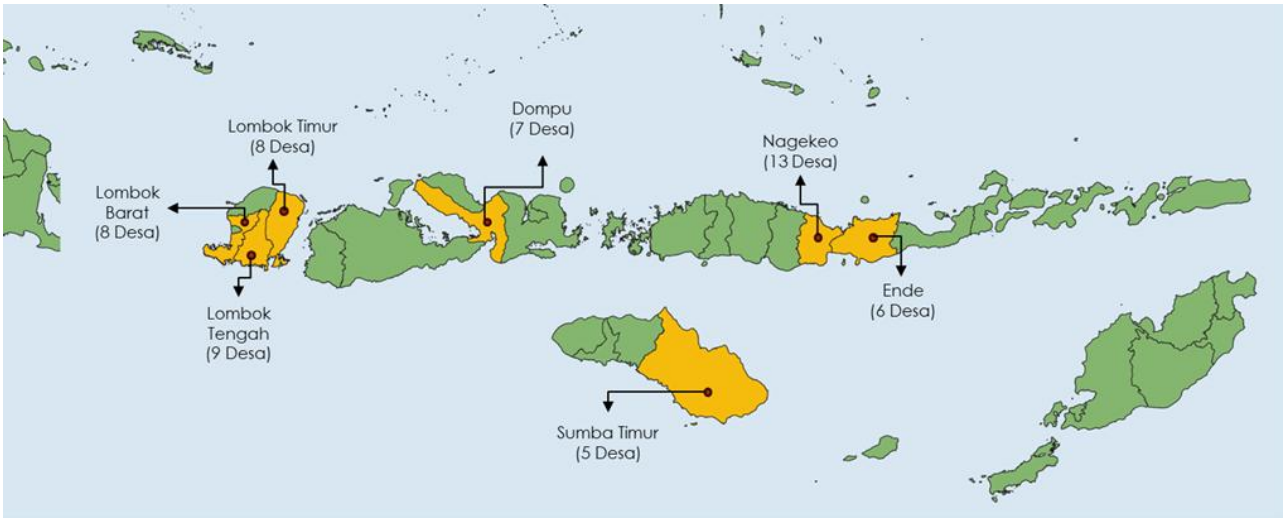

Pada periode tahun ke dua ini (Januari 2024 sampai Desember 2024), Program kontinu dilaksanakan di 7 kabupaten sasaran program yang tersebar di 2 provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dan Nusa Tenggara Timur (NTT) dalam rangka melanjutkan dan memperluas capaian program. Dalam pelaksanaannya di lapangan, WN masih melanjutkan kemitraan dengan lembaga lokal di masing-masing kabupaten. Lokasi Program di NTB meliputi 4 kabupaten yaitu; di Lombok Barat dilaksanakan di 8 desa bekerjasama dengan Pusat Studi Pembangunan (PSP)-NTB; di Lombok Tengah dilaksanakan di 9 desa bekerjasama dengan Berugak Dese Lombok; di Lombok Timur dilaksanakan di 8 desa bekerjasama dengan Lembaga Pengembangan Sumber Daya Mitra (LPSDM); dan di Dompu dilaksanakan di 7 desa bekerjasama dengan Lembaga Studi Pengkajian Lingkungan (LESPEL). Sedangkan lokasi Program di NTT meliputi 3 kabupaten yaitu di Nagekeo dilaksanakan di 13 desa bekerjasama dengan Yayasan Mitra Tani Mandiri Flores (YMTMF); di Ende dilaksanakan di 6 desa bekerjasama dengan Yayasan Tananua Flores (YTNF); dan di Sumba Timur dilaksanakan di 5 desa bekerjasama dengan *Sumba Integrated Development* (SID). Pada pelaksanaan program tahun ke dua ini, WN mengurangi intervensi dan pendampingan di 4 desa yang kampung iklimnya sudah mencapai level utama, melanjutkan pendampingan di 22 desa dengan kategori Proklim madya, dan lebih mengintensifkan intervensi kegiatan dan pendampingan di 30 desa yang baru. Total jumlah Proklim masih tetap sama dengan periode tahun pertama yaitu 56 dusun kampung iklim (26 Proklim lama dan 30 Proklim baru) yang tersebar di 56 desa.

II. RENCANA TIGA TAHUN DAN CAPAIAN TAHUN KEDUA

A. Penguatan Kapasitas di Bidang Adaptasi Perubahan Iklim dan Pengurangan Risiko Bencana

A.1. Menyelenggarakan pelatihan tentang API dan PRB bagi pemerintah daerah, pemerintah desa, kelompok masyarakat dan pemangku kepentingan yang relevan

A.1.1. Menyelenggarakan pelatihan tentang API dan PRB bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan yang relevan

Pelatihan Adaptasi Perubahan Iklim dan Pengurangan Risiko Bencana (API-PRB) bagi staf Pemerintah Daerah.

Outcome A.1.1 menargetkan minimal 65% dari peserta pelatihan memfasilitasi pelatihan API dan PRB bagi masyarakat desa. Pada tahun ke dua ini pelatihan tentang API dan PRB bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan yang relevan tidak dilakukan lagi karena telah selesai dilaksanakan pada tahun pertama dan capaiannya telah melampaui target yaitu sebanyak 75% alumni peserta latihan API dan PRB telah memfasilitasi pelatihan API dan PRB bagi masyarakat desa. Ini berarti telah melampaui 10% dari yang ditargetkan 65%.

Pencapaian otcome A.1.1 tersebut telah didukung oleh pencapaian beberapa output yaitu jumlah staf Pemda yang memfasilitasi masyarakat sebanyak 205 orang (143%) dari target 143 orang, dan capaian jumlah orang staf Pemdes, tokoh/pengurus kelompok dan masyarakat rentan desa yang telah mengikuti latihan sebanyak 274 orang (125%) dari target 220 orang.

Secara keseluruhan target Outcome A.1.1 tersebut telah mencapai target program sehingga pada tahun kedua dan tahun ketiga nanti kegiatan-kegiatan pendukung capaian outcome ini tidak perlu dilakukan lagi. Data lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Kegiatan dan Indikator	Target Output 3 Th	Capaian Th I	Capaian Th II	Total Capaian	Persentase Capaian
A.1.1 Menyelenggarakan pelatihan tentang API dan PRB bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan yang relevan					
Outcome A.1.1 : Minimal 65% dari peserta pelatihan memfasilitasi pelatihan API dan PRB bagi masyarakat desa	**65%**	**75%**	**0**	**75%**	**115%**
A.1.1 # orang staf Pemda, dll fasilitasi latihan API dan PRB bagi masyarakat	143	205	0	205	143%
A.1.1.1 # frekwensi latihan	7	7	0	7	100%
A.1.1.1 # orang yang ikut latihan	220	274	0	274	125%
A.1.1.2 # frekwensi fasilitasi latihan bagi masyarakat desa baru	30	30	0	30	100%

A.1.2 Menyelenggarakan pelatihan API dan PRB bagi staf pemerintah desa, pengurus kelompok, dan masyarakat rentan

Outcome A.1.2 menargetkan minimal 70% peserta pelatihan tingkat desa mampu menerapkan hasil pelatihan terkait Adaptasi Perubahan Iklim (API) dan Pengurangan Risiko Bencana (PRB). Hingga periode pelaporan, capaian indikator outcome ini baru berada pada level 33%. Pendampingan dan monitoring penerapan rencana aksi API dan PRB akan dilanjutkan lagi pada tahun ke tiga agar bisa mencapai target.

Desa Raja, Nagekeo – Fasilitator kabupaten sedang memfasilitasi pelatihan API dan PRB bagi masyarakat desa

Dari sisi output, capaian kinerja menunjukkan variasi. Indikator frekuensi pelatihan tercapai penuh sesuai target, yaitu sebanyak 30 kali (100%). Jumlah peserta yang terdiri dari perangkat desa, pengurus kelompok, serta kelompok masyarakat rentan pada periode pelaporan ini ada tambahan 196 orang sehingga total orang yang telah dilatih tercatat 1.480 orang, melampaui target 1.135 orang (130%). Namun, pelaksanaan monitoring penerapan hasil pelatihan masih relatif rendah, baru mencapai 52 kali dari target 90 kali (58%).

Secara umum, pelaksanaan pelatihan dan tingkat partisipasi masyarakat dapat dikategorikan sangat baik, bahkan melebihi target. Akan tetapi, tantangan utama terletak pada aspek adopsi hasil pelatihan di lapangan. Dengan capaian outcome yang masih rendah (33%), diperlukan strategi perbaikan berupa penguatan mekanisme pendampingan pasca pelatihan serta peningkatan intensitas monitoring. Hal ini penting agar pada tahun ketiga, peserta tidak hanya berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan, tetapi juga mampu mengaplikasikan keterampilan API dan PRB secara nyata di tingkat desa. Data lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Kegiatan dan Indikator	Target Output 3 Th	Capaian Th I	Capaian Th II	Total Capaian	Persentase Capaian
A.1.2 Menyelenggarakan pelatihan API dan PRB bagi staf pemerintah desa, pengurus kelompok, dan masyarakat rentan					
Outcome A.1.2 Minimal 70% peserta latihan tingkat desa mampu menerapkan API dan PRB	**70%**	**0**	**33%**	**33%**	**47%**
A.1.2 # % peserta latihan tingkat desa telah menerapkan hasil latihan API & PRB	70%	0%	33%	33%	47%
A.1.2.1 # frekwensi pelatihan	30	30	0	30	100%
A.1.2.1 # orang staf Pemdes, pengurus kelompok, dan masy. rentan terlibat latihan	1.135	1.284	196	1.480	130%
A.1.2.2 # monitoring penerap an hasil latihan API dan PRB	90	30	22	52	58%

A.1.3 Menyelenggarakan pelatihan dan praktek teknik-teknik pertanian konservasi dan budidaya tanaman pangan yang adaptif terhadap perubahan iklim bagi masyarakat

Kegiatan dan Indikator	Target Output 3 Th	Capaian Th I	Capaian Th II	Total Capaian	Persentase Capaian
A.1.3.1 Pelatihan dan praktek pembuatan kompos/bokashi					
A.1.3.1 # frekwensi latihan dan praktek	78	53	58	111	142%
A.1.3.1 # orang masyarakat yang terlibat dlm pelatihan dan praktek	1.900	1.185	1.667	2.852	150%
A.1.3.2 Pelatihan dan praktek teknologi pertanian konservasi (TPK)					
Outcome A.1.3.2 : 75% masyarakat yang telah dilatih mampu melaksanakan praktek teknologi pertanian konservasi (PK) dengan menggunakan pupuk kompos	**75%**	**62%**	**73%**	**73%**	**97%**
A.1.3.1 # peserta yg telah dilatih mampu praktek teknologi PK dengan memakai pupuk kompos	1.425	770	714	1.484	104%
A.1.3.2 # frekwensi latihan dan praktek	78	53	58	111	142%
A.1.3.2 # orang masyarakat yang terlibat dalam latihan dan praktek	1.900	1.185	1.667	2.852	150%
A.1.3.3 Pelatihan dan praktek budidaya tanaman pangan lokal (tanaman pangan yang potensial dan adaptif terhadap pola curah hujan)					
Outcome A.1.3.3 : 75% masyarakat yang telah dilatih mampu budidaya tanaman pangan lokal adaptif PI	**75%**	**69%**	**83%**	**83%**	**110%**
A.1.3.3 # peserta yang telah dilatih mampu budidaya tanaman pangan lokal	1.500	800	1.179	1.979	132%
A.1.3.3 # frekwensi latihan dan praktek	75	58	35	93	124%
A.1.3.3 # orang masyarakat yang terlibat dlm latihan dan praktek pangan lokal	2.000	1.163	1.429	2.592	130%
A.1.3.3 # luasan lahan ditanami tanaman pangan lokal	90	104	152	256	284%

Merujuk tabel diatas, outcome A.1.3.2 menetapkan target 75% masyarakat yang telah dilatih mampu melaksanakan praktik teknologi pertanian konservasi dengan menggunakan pupuk kompos. Pada tahun kedua ini, capaian outcome berada pada level 73% atau setara 97% dari target tiga tahun. Capaian ini merefleksikan kemajuan yang cukup signifikan, meskipun masih terdapat kesenjangan yang perlu dipenuhi melalui peningkatan intensitas pendampingan pada tahun ketiga.

Dari sisi output, capaian menunjukkan hasil yang bervariasi. Kegiatan A.1.3.1 pelatihan dan praktik pembuatan kompos/bokashi tercatat frekuensi pelatihan sebanyak 58 kali pada tahun kedua ini sehingga total frekuensi mencapai 111 kali atau 142% dari target, dengan tingkat keterlibatan masyarakat dalam pelatihan 150% (total capaian peserta latihan 2.852 orang dari target 1.900 orang). Pada kegiatan A.1.3.2 mengenai jumlah peserta yang mampu mempraktikkan teknologi pertaniaan konservasi pada tahun kedua ini sebanyak 714 orang dan akumulasi selama dua tahun sebanyak 1.484 orang (capaian 104% dari target 1.425 orang) telah mengadopsi pertanian konservasi dengan menggunakan kompos.

Pekat, Dompu - Perkembangan Tanaman Jagung pada Pertanian Konservasi

Sementara itu, outcome A.1.3.3 menargetkan 75% masyarakat mampu membudidayakan tanaman pangan lokal yang adaptif terhadap perubahan iklim. Pada tahun kedua ini, capaian outcome mencapai 83% (capaian 110% dari target 75%). Pada tingkat output pada tahun kedua, jumlah peserta yang mampu membudidayakan tanaman pangan lokal sebanyak 1.179 orang sehingga akumulasi capaian selama dua tahun mencapai 1.979 orang atau 132% dari target 1.500 orang. Frekuensi pelatihan pada tahun kedua sebanyak 35 kali dengan total akumulasi pelatihan 93 kali atau 124% dari target 75 kali. Jumlah peserta latihan budidaya tanaman pangan pada tahun ke dua sebanyak 1.429 orang sehingga akumulasi selama dua tahun mencapai 2.592 orang atau capaian 130% dari total target 2.000 orang. Capaian luasan lahan adopsi tanaman pangan lokal pada tahun kedua seluas 152 Ha sehingga akumulasinya menjadi 256 hektar (284%) dibandingkan dengan target 90 hektar.

A.1.4 Menyelenggarakan pelatihan dan praktek pertanian lahan kering dengan model "agroforestry"

Outcome A.1.4 menargetkan terwujudnya kebun model agroforestry yang responsif perubahan iklim di tujuh kabupaten dengan cakupan total 200 hektar. Pada tahun kedua ini, capaian yang terealisasi 239 hektar sehingga akumulasi capaian menjadi 382 hektar selama 2 tahun atau tingkat capaian 191% dari target akhir (200 Ha). Jumlah peserta latihan yang telah mengadopsi model agroforestry di kebunnya masing-masing pada tahun kedua ini sebanyak 1.435 orang sehingga akumulasi selama 2 tahun menjadi 2.300 orang. Capaian ini menunjukkan kemajuan yang sangat signifikan, meskipun demikian monitoring perlu terus dilanjutkan pada tahun berikutnya untuk memastikan kebun agroforestry dirawat dengan baik.

Lombok Timur - Petani Perempuan Panen Tanaman Pangan Loka-Ubi Jalar yang Lebih Tahan terhadap Perubahan Iklim

Realisasi output memperlihatkan perkembangan yang bervariasi. Sebanyak 1.713 orang telah mengikuti pelatihan agroforestry pada tahun ke dua sehingga akumulasi selama dua tahun menjadi 2.989 orang atau tingkat capaian 129% dari target akhir 2.325 orang. Frekuensi pelatihan dan praktik tercapai 100%. Sementara distribusi bibit tanaman umur panjang yang responsif perubahan iklim telah

terealisasi pada tahun kedua sebanyak 125.367 anakan sehingga akumulasi bibit tanaman umur panjang yang telah ditanam petani selama dua tahun menjadi 206.252 anakan atau 188% dari target 110.000 anakan. Dari hasil monitoring pertumbuhan tanaman diperoleh persentase TUP hidup mencapai rata-rata 72%.

Secara agregat, capaian outcome A.1.4 pada tahun kedua ini menunjukkan kinerja yang positif dengan pencapaian di atas 100% pada indikator lahan dan distribusi bibit. Namun, indikator frekuensi monitoring pertumbuhan TUP masih perlu dilakukan lagi pada tahun ke tiga untuk memonitor persentase TUP hidup pada akhir tahun program. Data terperinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Kegiatan dan Indikator	Target Output 3 Th	Capaian Th I	Capaian Th II	Total Capaian	Persentase Capaian
A.1.4.1 Pelatihan dan praktek model agroforestry yang responsif perubahan iklim					
Outcome A.1.4.1 Terwujudnya kebun model agroforestry yang responsif PI di 7 kabupaten yang mencakup 200 hektar lahan	**200**	**143**	**239**	**382**	**191%**
Outcome A.1.4.1 Jumlah orang ikut latihan agroforestry telah menerapkan di lahan sendiri	**N/A**	**865**	**1.435**	**2.300**	
A.1.4.1 # frekwensi pelatihan dan praktek	97	48	49	97	100%
A.1.4.1 # orang masyarakat yang terlibat dalam latihan dan praktek agroforestry	2,325	1,276	1.713	2.989	129%
A.1.4.1 # luasan lahan yang dikelola kebun model agroforestry	205.38	143	239	382	191%
A.1.4.1 # jumlah bibit tanaman umur panjang yang responsif perubahan iklim dr sumber bibit KLHK	110.000	80.885	125.367	206.252	188%
A.1.4.2 # frekwensi monitoring pertumbuhan tanaman umur panjang (TUP)	3	0	2	2	67%
A.1.4.2 Persentase TUP hidup	N/A	0	72%	72%	

A.1.5 Menyusun Modul Pelatihan API dan PRB serta Modul Agroforestry

Kegiatan dan Indikator	Target Output 3 Th	Capaian Th I	Capaian Th II	Total Capaian	Persentase Capaian
Outcome A.1.5 Tersedianya modul pelatihan API & PRB bagi staf Pemda, pemangku kepentingan, staf Pemdes, dan masyarakat desa serta modul model agroforestry	**1 set modul**	**1 set modul (draft 60%)**	**1 set modul (draft 75%)**	**1 set modul (draft 75%**	**75%**
A.1.5.1 # modul pelatihan API dan PRB bagi staf Pemda dan pemangku kepentingan dipublikasikan	1 set modul	1 set modul (draft 60%)	1 set modul (draft 75%)	1 set modul (draft 75%)	75%
A.1.5.2 # modul pelatihan API dan PRB bagi staf Pemdes dan masyarakat desa dipublikasikan	1 set modul	1 set modul (draft 60%)	1 set modul (draft 75%)	1 set modul (draft 75%)	75%
A.1.5.3 # modul pelatihan agroforestry berketahanan iklim dipublikasikan	1 set modul	1 set modul (draft 60%)	1 set modul (draft 75%)	1 set modul (draft 75%)	75%

Mengacu pada tabel diatas, outcome A.1.5 menargetkan tersedianya satu set modul pelatihan Adaptasi Perubahan Iklim (API) dan Pengurangan Risiko Bencana (PRB) bagi staf Pemda, pemangku kepentingan, staf desa, serta masyarakat desa, termasuk modul agroforestry berketahanan iklim. Hingga tahun kedua ini, capaian outcome berada pada level 75%, dengan ketersediaan draf modul yang telah disusun namun masih dalam tahap penyempurnaan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pengembangan substansi modul sudah berjalan sesuai rencana, meskipun modul belum siap untuk dipublikasikan.

Dari sisi output, setiap indikator menunjukkan capaian yang relatif seragam, yaitu 75% dari target. Modul API dan PRB untuk staf Pemda dan pemangku kepentingan, modul untuk staf desa dan masyarakat desa, serta modul agroforestry berketahanan iklim masing-masing telah tersedia dalam bentuk draf, namun masih memerlukan tahap penyempurnaan, desain dan lay out sebelum dapat dipublikasikan.

Secara keseluruhan, capaian outcome dan output pada tahun kedua memberikan indikasi positif bahwa target akhir tiga tahun dapat tercapai, dengan catatan adanya percepatan dalam proses finalisasi modul pada periode berikutnya. Data terperinci terkait target dan capaian dapat dilihat pada tabel di atas.

A.1.6 Menyelenggarakan pelatihan dan praktek konservasi/rehabilitasi lahan kritis di sumber mata air (SMA)

Kegiatan dan Indikator	Target Output 3 Th	Capaian Th I	Capaian Th II	Total Capaian	Persentase Capaian
A.1.6.1 Pelatihan dan praktek konservasi lahan kritis dan/atau sumber mata air (SMA)					
Outcome A.1.6 Terwujudnya perlindungan dan pemeliharaan sumber mata air yang responsif PI di 7 kabupaten yang mencakup 20 hektar lahan di 31 SMA yang mencakupi 25 desa baru yang ada SMA	**20 Ha di 31 SMA di 25 desa baru**	**20.54 Ha di 31 SMA di 25 desa baru**	**7.95 Ha di 31 SMA di 25 desa baru**	**28.49 Ha di 31 SMA di 25 desa baru**	**142%; 100%; 100%**
A.1.6.1 # frekwensi latihan & praktek di desa baru	25	25	6	31	124%
A.1.6.1 # orang masyarakat yang terlibat dalam latihan & praktek konservasi SMA di desa baru	1.100	831	892	1.723	157%
A.1.6.1 # sumber mata air yang dikonservasi	56	55	56	56	100%
A.1.6.1 # luasan areal SMA di desa baru dan desa lama yang dikonservasi	41	34.74	18.73	53.47	130%
A.1.6.1 # jumlah TUP dari sumber bibit KLHK yg ditanam pada area konservasi SMA di desa baru dan desa lama	66.000	56.745	47.137	103.882	157%
A.1.6.2 Monitoring pertumbuhan tanaman umur panjang (tanaman yang potensial dan responsif terhadap PI)					
A.1.6.2 # frekwensi monitoring	21	7	7	14	67%
A.1.6.2 # persentase TUP hidup	N/A	71%	76%	76%	

Berdasarkan tabel diatas, outcome A.1.6 menargetkan terwujudnya perlindungan dan pemeliharaan sumber mata air yang responsif PI di 7 kabupaten yang mencakup 20 hektar lahan di 31 SMA (sumber mata air) yang mencakupi 25 desa baru yang ada SMA. Pada tahun kedua ini, ada

tambahan capaian luasan konservasi lagi 7,95 Ha sehingga akumulasi capaian outcome ini selama 2 tahun menjadi 28,41 Ha dengan jumlah SMA yang dikonservasi 31 unit SMA yang tersebar di 25 desa baru. Luas area konservasi melampaui target yakni sebesar 142% dari target 20 Ha. Hal ini menunjukkan konservasi SMA sudah berjalan dengan sangat baik.

Prepaha, Sumba Timur - Pengembangan Teknologi DAS Mikro di Sekitar Sumber Mata Air

Pencapaian otcome A.1.6 tersebut didukung oleh pencapaian output yaitu jumlah orang masyarakat yang terlibat dalam latihan dan praktek konservasi SMA di desa baru sebanyak 892 orang. Total akumulasi jumlah orang yang terlibat dalam upaya konservasi selama dua tahun mencapai 1.723 orang (157%) dari target 1.100 orang. Frekuensi pelatihan dan praktik tercapai 124%. Luasan lahan SMA yang dikonservasi di desa baru dan lama mencapai 53,47 Ha (130%) dari target 41 Ha. Sementara jumlah bibit tanaman umur panjang yang ditanam di area konservasi SMA di desa baru dan lama pada tahun kedua sebanyak 47.137 anakan sehingga akumulasi selama dua tahun menjadi 103.882 anakan atau 157% dari target 66.000. Persentase hidup tanaman di lokasi konservasi SMA dari hasil monitoring pertumbuhan tanaman pada tahun kedua didapatkan rata-rata 76% . Data terperinci dapat dilihat pada tabel di bawah.

Secara agregat, capaian outcome A.1.6 pada tahun kedua ini menunjukkan kinerja yang positif dengan pencapaian di atas 100% pada indikator lahan dan distribusi bibit. Namun, indikator frekuensi monitoring pertumbuhan TUP masih perlu dilakukan lagi pada tahun ke tiga untuk memonitor persentase TUP hidup pada akhir tahun program.

A.2. Melakukan pendampingan dalam penyusunan rekomendasi aksi dan integrasi API dan PRB dalam dokumen rencana Pembangunan

A.2.1 Menyelenggarakan workshop/pertemuan forum pemangku kepentingan, Pemerintah Daerah dan DPRD di tingkat kabupaten

Lombok Tengah - Workshop Integrasi API dan PRB dalam Dokumen Rencana Pembangunan Daerah

Outcome A.2.1 menargetkan terwujudnya kebijakan Pemda yang mendukung pendanaan sebesar Rp 3.000.000.000 terhadap rencana aksi API dan PRB masyarakat. Capaian otcome A.2.1 ini pada tahun kedua sebesar Rp 2.968.766.000 dana Pemda telah mendukung pelaksanaan rencana aksi API dan PRB masyarakat. Total akumulasi capaian sampai tahun kedua telah melampaui target sebesar 109 % yaitu sejumlah Rp 3.276.641.000 dana Pemda.

Pencapaian otcome A.2.1 tersebut didukung oleh pencapaian output yaitu jumlah dokumen rencana aksi yang disusun sebanyak 114 dokumen (102%) dari target 112 dokumen; frekwensi monitoring realisasi dana Pemda sebanyak 84 kali (80%) dari total target 105 kali; dan jumlah dokumen rencana aksi yang mendapat dukungan dana Pemda pada tahun ke dua sebanyak 41 rencana aksi dan total akumulasinya rencana aksi dan PRB masyarakat yang telah terealisasi dengan dukungan dana Pemda mencapai 84 dokumen rencana aksi (115%) dari target 73 dokumen rencana aksi.

Secara keseluruhan, capaian outcome dan output pada tahun kedua memberikan indikasi positif bahwa target akhir tiga tahun telah tercapai pada tahun kedua, meskipun frekwensi monitoring baru dilakukan 80%. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah sangat mendukung pelaksanaan program ini. Data terperinci terkait target dan capaian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Kegiatan dan Indikator	Target Output 3 Th	Capaian Th I	Capaian Th II	Total Capaian	Persentase Capaian
Outcome A.2.1 Terwujudnya kebijakan Pemda yang mendukung pendanaan sebesar Rp 3.000.000.000 terhadap rencana aksi API dan PRB masyarakat	**3.000.000.000**	**307.875.000**	**2.968.766.000**	**3.276.641.000**	**109%**
A.2.1.1 Memfasilitasi penyusunan rencana aksi adaptasi perubahan iklim dan PRB					
A.2.1.1 # Draft dokumen rencana aksi	112	112	2	114	102%
A.2.1.2 Monitoring realisasi dana Pemda untuk mendukung aksi-aksi API PRB masyarakat					
A.2.1.2 # frekwensi monitoring realisasi dana Pemda	105	30	54	84	80%
A.2.1.2 # dokumen rencana aksi mendapat dukungan dana Pemda untuk merealisasikan rencana aksi-aksi API dan PRB masyarakat	73	43	41	84	115%

A.2.2 Memfasilitasi penggunaan SIDIK untuk menyediakan data dan informasi kerentanan serta rekomendasi untuk penyusunan kebijakan dan rencana pembangunan daerah

Lombok Tengah - Menyusun Rekomendasi Hasil Analisa dari SIDIK

Outcome A.2.2 menargetkan terwujudnya rencana pembangunan pemerintah daerah dan desa yang mengakomodir minimum 40% rekomendasi dari hasil kajian kerentanan dengan SIDIK. Hingga akhir tahun kedua ini ini baru 19,70% dari rekomendasi hasil kajian SIDIK yang terakomodir dalam rencana pembangunan daerah, berarti capaian otcome ini baru 49% dari target.

Dari sisi output, semua indikator yaitu jumlah Tim SIDIK/ Pokja Adaptasi PI yang legal yang dibentuk; jumlah update hasil analisis SIDIK sesuai dengan data Podes dan data eksternal yang baru tahun 2022 dan jumlah desa dengan rumusan rekomendasi dari hasil analisis SIDIK, menunjukkan capaian yang sama 100% dari masing-masing target.

Berdasarkan uraian di atas diketaui bahwa meskipun ouput dari kegiatan pendukung outcome telah mencapai target namun masih perlu dilakukan advokasi terkait rekomendasi dari hasil kajian kerentanan dengan SIDIK kepada pemerintah daerah di masing-masing kabupaten wilayah program dan kepada pemerintah desa di setiap desa sasaran program untuk mencapai target outcome A.2.2. Data terperinci terkait target dan capaian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Kegiatan dan Indikator	Target Output 3 Th	Capaian Th I	Capaian Th II	Total Capaian	Persentase Capaian
Outcome A.2.2 Terwujudnya rencana pembangunan pemerintah daerah dan desa yang mengakomodir minimum 40% rekomendasi dari hasil kajian kerentanan dengan SIDIK	**40%**	**0%**	**19.70%**	**19.70%**	**49%**
A.2.2.1 Fasilitasi penguatan Tim SIDIK dan/atau integrasi dengan Pokja Adaptasi PI					
A.2.2.1 # Tim SIDIK/ Pokja Adaptasi PI yang legal	7	3	4	7	100%
A.2.2.2 Fasilitasi penilaian kerentanan dengan metode SIDIK berdasarkan data Podes dan data/ informasi dari OPD-OPD					
A.2.2.2 # update hasil analisis SIDIK sesuai dengan data Podes dan data eksternal yang baru tahun 2022	7	0	7	7	100%
A.2.2.3 Fasilitasi penyusunan rekomendasi dari hasil kajian kerentanan dengan SIDIK dan advokasi kebijakan dan perencanaan daerah yang adaptif terhadap PI dan PRB					
A.2.2.3 # rumusan rekomendasi dari hasil analisis SIDIK (desa)	1.158	0	1.158	1.158	100%

A.2.3 Memfasilitasi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan (alumni peserta latihan) dalam mendampingi pemerintah desa dan kelompok-kelompok masyarakat dalam penyusunan dan pengintegrasian rencana API dan PRB ke dalam RPJMDes

Outcome A.2.3 menargetkan bahwa pemerintah desa sasaran berkomitmen mendukung pelaksanaan rencana aksi API dan PRB dengan mengalokasikan APBDes minimum Rp 3.000.000.000 dari 56 desa sasaran program. Pada tahun kedua, capaian outcome ini telah melampaui target yaitu sebesar Rp 3.627.681.835 dana desa telah direalisasikan untuk melaksanakan rencana aksi API dan PRB masyarakat. Total akumulasi capaian alokasi dana desa tahun I dan II menjadi Rp 5.924.507.498 atau mencapai 197% dari target. Data terperinci terkait target dan capaian dapat dilihat pada tabel di bawah.

Desa Batu Mekar, Lombok Barat - Advokasi Rencana Aksi PI dan PRB ke dalam RPJMDes

Capaian dukungan dana desa ini sangat besar karena proses advokasi dan koordinasi dengan pemerintah desa telah dilakukan sejak tahun 2022 terutama di 26 desa lama.

Pencapaian otcome A.2.3 tersebut didukung oleh pencapaian output yaitu jumlah pendampingan yang dilakukan kepada Pemdes sudah dilakukan 112 kali (100%); persentase rencana aksi PI dan PRB terintegrasi ke dalam PRJMDes mencapai 56% dari 50% yang ditargetkan. Sementara output rencana API dan PRB yang terakomodir dalam RPJMDes telah direalisasikan dengan APBDes pada tahun kedua sebesar 37,5% dan ditambahkan dengan realisasi pada tahun pertama sehingga menjadi 43,7% rencana aksi API dan PRB telah terealisasi dengan APBDes atau mencapai 73% dari target. Frekwensi monitoring realisasi dana dari APBDes yang telah digunakan untuk aksi API dan PRB berjalan cukup intensif sehingga bisa mencapai 144 kali (86%) dari target 168 kali monitoring. Data lebih detail dapat dilihat pada tabel di bawah.

Kegiatan dan Indikator	Target Output 3 Th	Capaian Th I	Capaian Th II	Total Capaian	Persentase Capaian
Outcome A.2.3 Pemerintah desa sasaran berkomitmen mendukung pelaksanaan rencana aksi API dan PRB dengan mengalokasikan APBDes minimum Rp 3.000.000.000 dari 56 desa sasaran program	**3.000.000.000**	**2.296.825.663**	**3.627.681.835**	**5.924.507.498**	**197%**
A.2.3.1 Fasilitasi pertemuan perencanaan API dan PRB ke dalam RPJMDes					
A.2.3.1 # pendampingan yang dilakukan kepada Pemdes	112	56	56	112	100%
A.2.3.1 # % rencana aksi PI dan PRB terintgrasi ke dlm PRJMDes	50%	51%	61%	56%	111%
A.2.3.2 Monitoring rencana API dan PRB yang direalisasikan bersama masyarakat dengan APBDes					
A.2.3.2 # % rencana API dan PRB yang terakomodir dalam RPJMDes telah direalisasikan dengan APBDes	60%	6.20%	37.5%	43.7%	73%
A.2.3.2 # monitoring realisasi dana dari APBDes yang telah digunakan untuk aksi API dan PRB	168	56	88	144	86%

A.3. Penguatan Kapasitas Kelompok Masyarakat dalam Memobilasi Dukungan Sumberdaya dari Pemerintah dan Sektor Swasta untuk Kegiatan API dan PRB

A.3.1. Memfasilitasi kelompok-kelompok masyarakat untuk mendapat dukungan langsung dari OPD dan sektor swasta dalam melaksanakan rencana aksi API dan PRB

Desa Sekotong Timur, Lombok Barat - Serah Terima Bantuan dari DLHK NTB kepada Kelompok Proklim

Outcome A.3.1 menargetkan kelompok masyarakat sasaran berjalan efektif, mampu menjalin kerjasama dan mendapat dukungan dana dari pemerintah dan sektor swasta untuk rencana aksi API &PRB. Pada tahun kedua, tercapai 15 kelompok masyarakat sasaran yang berjalan efektif, mampu menjalin kerjasama dan mendapat dukungan dana dari pemerintah dan sektor swasta.

Dari sisi output, secara dominan capaian

kegiatan telah melampaui target yaitu berkisar dari 100% - 200%, kecuali jumlah dana dari OPD yang telah direalisasikan untuk mendukung proposal masyarakat baru trealisasi 89% dan penulisan succcess story kerjasama kelompok masyarakat dengan sektor swasta masih dalam proses lobby dan koordinasi. Pada tahun kedua, dukungan dana dari sektor swasta Rp 209.850.000 untuk mendukung rencana aksi PI dan PRB dari proposal kelompok masyarakat. Totalnya selama dua tahun dukungan dari sektor swasta telah mencapai Rp 240.850.000 (tingkat capaian 166%). Begitu juga dukungan dana dari OPD pada tahun kedua yang telah terealisasi Rp 568.606.000 untuk mendukung rencana aksi PI dan PRB dari proposal kelompok masyarakat. Dengan demikian, total akumulasi dana dari Pemda mencapai Rp 758.968.500 dari target Rp 850.000.000. Data lebih detail dapat dilihat pada tabel di bawah.

Kegiatan dan Indikator	Target Output 3 Th	Capaian Th I	Capaian Th II	Total Capaian	Persentase Capaian
Outcome A.3.1 Kelompok masyarakat sasaran berjalan efektif, mampu menjalin kerjasama dan mendapat dukungan dana dari pemerintah dan sektor swasta untuk rencana aksi API &PRB	**N/A**	**0**	**15**	**15**	
A.3.1.1 Fasilitasi pelatihan penguatan kapasitas kelompok (tugas dan peran pengurus, berjejaring, strategi advokasi)					
A.3.1.1 # frekwensi pelatihan bagi kelompok masyarakat	112	72	44	116	104%
A.3.1.1 # kelompok masyarakat yang dilatih	112	90	26	116	104%
A.3.1.1 # orang anggota kelompok yang dilatih	2	2.098	466	2.564	128%
A.3.1.2 Fasilitasi kelompok masyarakat menulis proposal dan lobby kepada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan sektor swasta					
A.3.1.2 # kelompok masyarakat yang membuat proposal	84	53	57	110	131%
A.3.1.2 # proposal yang ditulis kelompok masyarakat	84	92	64	156	186%
A.3.1.2 # OPD dan sektor swasta yang diberikan proposal oleh kelompok masyarakat per kabupaten	7 dan 2	6 dan 1	2 dan 2	8 dan 3	114% dan 50%
A.3.1.3 Fasilitasi kelompok masyarakat untuk monitoring perkembangan dukungan OPD dan sektor swasta terhadap proposalnya					
A.3.1.3 # OPD dan sektor swasta per kabupaten yang mendukung proposal kelompok masyarakat	4 OPD: 1 swasta	1 OPD; 1 swasta	3 OPD; 1 swasta	4 OPD; 2 swasta	100%; 200%
A.3.1.3 # dana dari OPD yang telah direalisasikan untuk mendukung proposal masyarakat	850.000.000	190.362.500	568.606.000	758.968.500	89%
A.3.1.3 # dana dari sektor swasta yang telah direalisasikan untuk mendukung proposal masyarakat	145.000.000	31.000.000	209.850.000	240.850.000	166%
A.3.1.3 # Succcess story kerjasama kelompok masyarakat dengan sektor swasta	4	0	0	0	0%

A.4. Menyelenggarakan pelatihan untuk penguatan kapasitas kelembagaan kelompok masyarakat pelaksana Kampung Iklim

A.4.1. Memfasilitasi masyarakat (perempuan) dalam pembentukkan kelompok keuangan mikro, pelatihan dan praktek sistem pembukuan dan administrasi kelompok, serta pengembangan kewirausahan

Berdasarkan tabel di bawah, Outcome A.4.1 menargetkan terwujudnya masyarakat, khususnya perempuan, yang mampu mengembangkan bisnis melalui pemanfaatan pinjaman modal dari simpanan anggota kelompok keuangan mikro dengan total target simpanan Rp 200.000.000. Pada tahun kedua, total simpanan modal kelompok telah mencapai Rp 174.802.200. Hingga akhir tahun kedua, capaian outcome bahkan telah melampaui target dengan total simpanan anggota sebesar Rp 246.797.200 atau 123% dari target yang ditetapkan.

Desa Dhereisa, Nagekeo - Usaha Tenun Ikat oleh Kelompok UBSP

Dari sisi output, sebagian besar indikator menunjukkan capaian yang melampaui target, dengan tingkat realisasi berkisar antara 101% hingga 313%. Meskipun demikian, terdapat beberapa indikator output yang masih belum mencapai target, di antaranya frekuensi monitoring perkembangan keuangan mikro, survei bulan kecukupan pangan, survei pendapatan keluarga, serta penulisan success story pengembangan usaha mikro sebagai bagian dari upaya adaptasi terhadap perubahan iklim. Kegiatan pada indikator-indikator tersebut direncanakan akan dilanjutkan kembali pada tahun ketiga sesuai dengan rencana kerja.

Dengan capaian outcome yang telah melebihi target dan sebagian besar output menunjukkan hasil sangat baik, dapat disimpulkan bahwa Outcome A.4.1 berjalan efektif dalam memperkuat kapasitas ekonomi perempuan melalui kelompok keuangan mikro. Namun, untuk memastikan pencapaian yang lebih komprehensif, perlu dilakukan penyelesaian terhadap indikator output yang belum mencapai target. Hal ini penting agar keberhasilan yang telah diperoleh tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan ketangguhan dalam menghadapi perubahan iklim. Data capaian yang lebih detail dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Kegiatan dan Indikator	Target Output 3 Th	Capaian Th I	Capaian Th II	Total Capaian	Persentase Capaian
Outcome A.4.1. Terwujudnya masyarakat (perempuan) yang mampu mengembangkan bisnis dengan pinjaman modal dari simpanan anggota kelompok minimum Rp 200.000.000.	**200.000.000**	**71.995.000**	**174.802.200**	**246.797.200**	**123%**
A.4.1.1. Pelatihan penyadaran dan pembentukan kelompok keuangan mikro bagi masyarakat perempuan					
A.4.1.1 # frekwensi pelatihan penyadaran	70	47	24	71	101%
A.4.1.1 # kelompok keuangan mikro yang terbentuk	70	72	22	94	134%
A.4.1.1 # orang masyarakat yang terlibat dalam latihan penyadaran & pembentukan usaha simpan pinjam	1.4	1.192	436	1.628	116%
A.4.1.1 # orang masyarakat yang menjadi anggota aktif dan kelompok UBSP baru yang masih aktif saat ini	1.05	915	493	1.408	134%
A.4.1.2. Pelatihan dan praktek pembukuan dan administrasi kel. keuangan mikro					
A.4.1.2 # frekwensi pelatihan pembukuan	15	35	12	47	313%
A.4.1.2 # orang anggota kelompok yang terlibat latihan pembukuan & administrasi	350	445	214	659	188%
A.4.1.3 Pelatihan kewirausahan bagi kelompok keuangan mikro (perempuan)					
A.4.1.3 # frekwensi pelatihan kewirausahan	14	28	11	39	279%
A.4.1.3 # orang anggota kelompok yang terlibat latihan kewirausahan	375	439	279	718	191%
A.4.1.3 # orang peserta latihan kewirausahan yang mengembangkan bisnis	225	121	195	316	140%
A.4.1.4 Monitoring perkembangan keuangan mikro dan wirausaha					
A.4.1.4 # frekwensi monitoring	10	3	4	7	73%
A.4.1.4 # modal simpanan anggota kelompok baru	200.000.000	71.995.000	174.802.200	246.797.200	123%
A.4.1.4 # Success story pengembangan usaha mikro sebagai upaya adaptasi PI	7	0	0	0	0%
Outcome A.4.1.5 Masyarakat sasaran mampu mencukupi kebutuhan pangan minimum 11 bulan dari hasil usahataninya serta pendapatan keluarganya meningkat minimum 30% dari baseline	**11 bulan; 30%**	**-**	**-**	**-**	**-**
A.4.1.5 Survey jumlah bulan kecukupan pangan dari hasil kebun lahan pangan dan pendapatan rumah tangga					
A.4.1.5 # frekwensi survey	2	1	-	1	50%
A.4.1.5 # bulan kecukupan pangan dari hasil kebun lahan pangan bagi peserta program	11	Baseline bulan kecukupan pangan per kab.	-	Baseline bulan kecukupan pangan per kab.	
A.4.1.5 # % peningkatan pendapatan rumah tangga peserta program per tahun	30%	Baseline pendapatan per kab.	-	Baseline pendapatan per kab.	

A.4.2. Memfasilitasi pengembangan Program Kampung Iklim melalui penguatan kelembagaan masyarakat, aksi-aksi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana

Sumba Timur_Pemetaan Kawasan Konservasi Sumber Mata Air oleh Kelompok ProKlim

Outcome A.4.2 menargetkan bahwa Kelompok Proklim berjalan efektif dan mampu menjalankan minimum 75% rencana aksi adaptasi dan mitigasi PI dan PRB. Hingga pada akhir tahun kedua ini, capaian outcome ini baru pada level 43% atau setara dengan 58% dari target selama 3 tahun program (75%).

Dari sisi output, hampir semua capaian kegiatan telah mencapai target yaitu jumlah kelompok Proklim yang terbentuk dan jumlah kelompok Proklim lama yang diperkuat kapasitasnya masing-masing telah mencapai 100%. Sedangkan 2 output lainnya yang belum mencapai target yaitu jumlah kelompok Proklim lama yang diperkuat kapasitasnya dalam membangun jejaring, dan persentase rencana aksi adaptasi dan mitigasi PI dan PRB terlaksana dengan tingkat capaian berturut-turut 91% dan 58%.

Dengan demikian kedua output tersebut akan dilanjutkan pada periode tahun ketiga. Data terperinci terkait target dan capaian dapat dilihat pada tabel di bawah.

Kegiatan dan Indikator	Target Output 3 Th	Capaian Th I	Capaian Th II	Total Capaian	Persentase Capaian
Outcome A.4.2 Kelompok Proklim berjalan efektif dan mampu menjalankan minimum 75% rencana aksi adaptasi dan mitigasi PI dan PRB	**75%**	**35%**	**43%**	**43%**	**58%**
A.4.2.1 Fasilitasi pembentukkan dan/atau penguatan kelompok Proklim					
A.4.2.1 # kelompok Proklim yang terbentuk	30	30	0	30	100%
A.4.2.1 # kelompok Proklim lama yang diperkuat kapasitasnya – membina Proklim baru	4	4	0	4	100%
A.4.2.1 # kelompok Proklim lama yang diperkuat kapasitasnya – membangun jejaring	22	15	5	20	91%
A.4.2.2 Mentoring dan monitoring pelaksanaan rencana aksi adaptasi dan mitigasi PI dan PRB					
A.4.2.2 # % rencana aksi adaptasi dan mitigasi PI dan PRB terlaksana	75%	35%	43%	43%	58%

B. Program Peningkatan Ketahanan Iklim dan Pengurangan Emisi GRK Berbasis Masyarakat

B.1 Pendampingan Kelompok Masyarakat Pelaksana Proklim dalam Pengembangan dan Pelaksanaan Program Kampung Iklim

B.1.1 Memfasilitasi kajian kerentanan, dan risiko iklim/bencana secara partisipatif bersama pemerintah desa dan masyarakat

Berdasarkan tabel di bawah, outcome B.1 menargetkan bahwa masyarakat dari 30 desa yang baru mampu menyusun rencana aksi PI dan PRB berdasarkan hasil kajian kerentanan. Capaian outcome tersebut telah tercapai pada tahun pertama 100% .

Desa Giri Tembesi, Lombok Barat - Kajian Risiko Iklim dan Bencana oleh Masyarakat Bersama Pemerintah Desa

Dari sisi output, hampir semua indikator output telah tercapai 100% pada tahun pertama sehingga kegiatan tersebut tidak lagi dilakukan pada tahun kedua. Kecuali, panduan kajian kerentanan perubahan iklim di desa secara partisipatif yang baru mencapai draft 85% pada tahun kedua ini. Artinya, panduan itu masih perlu disempurnakan dan di lay out agar layak dipublikasikan. Data terperinci terkait target dan capaian dapat dilihat pada tabel di bawah.

Kegiatan dan Indikator	Target Output 3 Th	Capaian Th I	Capaian Th II	Total Capaian	Persentase Capaian
Outcome B.1 Masyarakat dari 30 desa yang baru mampu menyusun rencana aksi PI dan PRB berdasarkan hasil kajian kerentanan		**30 desa telah mampu menyusun rencana aksi**	**0**	**30 desa telah mampu menyusun rencana aksi**	**100%**
B.1.1.1 Penyusunan panduan kerentanan dan risiko iklim/bencana tingkat desa secara partisipatif					
B.1.1.1 # panduan kajian kerentanan PI di desa secara partisipatif	1	1 (draft 75 %)	1 (draft 85%)	1 (draft 85%)	85%
B.1.1.2 Fasilitasi pelaksanaan kajian kerentanan, dan risiko iklim/bencana di tingkat desa secara partisipatif					
B.1.1.2 # desa yang difasilitasi dalam menyusun kajian kerentanan dan bencana secara partisipatif	30	30	0	30	100%
B.1.1.3 Fasilitasi penyusunan dan/atau review rencana aksi adaptasi dan mitigasi PI dan PRB tingkat desa dan penentuan lokasi kampung iklim					
B.1.1.3 # desa yang difasilitasi penyusunan rencana aksi adaptasi dan mitigasi PI dan PRB	30	30	0	30	100%
B.1.1.3 # desa yang difasilitasi review rencana aksi adaptasi dan mitigasi PI dan PRB	26	26	0	26	100%
B.1.1.4 Fasilitasi pembentukan dan penguatan kelompok relawan tingkat desa yang mengawal rencana adaptasi dan mitigasi PI dan PRB					
B.1.1.4 # kelompok relawan adaptasi dan mitigasi PI dan PRB yang difasilitasi pembentukannya	30	30	0	30	100%
B.1.1.4 # kelompok relawan yang difasilitasi penguatan kapasitasnya	26	26	0	26	100%

B.1.2 Memfasilitasi penilaian perkembangan kerentanan dan ketangguhan masyarakat secara reguler dalam menghadapi perubahan iklim dan risiko bencana

Kegiatan dan Indikator	Target Output 3 Th	Capaian Th I	Capaian Th II	Total Capaian	Persentase Capaian
B.1.2.1 Fasilitasi penilaian kerentanan dan ketangguhan masyarakat terhadap PI dan PRB pada tingkat desa secara partisipatif					
B.1.2.1 # desa mencapai tingkat ketangguhan madya	30	1	21	22	85%
B.1.2.1 # panduan dan alat penilaian kerentanan dan ketangguhan masyarakat secara partisipatif	1	1 (draft 75%)	1 (draft 85%)	1 (draft 85%)	85%
B.1.2.2 Fasilitasi penilaian Proklim sesuai dengan indikator adaptasi, mitigasi dan kelembagaan berkelanjutan Proklim dari KLHK-RI (online-SRN dan offline)					
B.1.2.2 # frekwensi penilaian Proklim	2	0	1		50%
B.1.2.2 # Proklim mencapai level Lestari	4	0	4	4	100%
B.1.2.2 # Proklim mencapai level utama	22	0	8	8	36%
B.1.2.2 # Proklim mencapai level madya	30	0	44	44	147%
B.1.2.2 # success story pengalaman dalam mengembang kan Proklim Lestari dan Madya	7	0	0	0	0%

Proklim Kokok Pedek Desa Sugian Menerima Apresiasi Proklim Lestari dari Ibu Menteri KLHK-RI

Berdasarkan data penilaian kerentanan dan ketangguhan desa serta penilaian Proklim yang disajikan pada tabel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut. Kegiatan B.1.2 memfasilitasi penilaian kerentanan dan ketangguhan masyarakat secara reguler dalam menghadapi perubahan iklim dan risiko bencana. Hingga akhir tahun kedua, kegiatan fasilitasi penilaian kerentanan dan ketangguhan masyarakat terhadap PI dan PRB pada tingkat desa secara partisipatif telah dilaksanakan dengan capaian 22 desa (85%) telah mencapai tingkat ketangguhan madya dari target 30 desa baru. Panduan penilaian kerentanan dan ketangguhan telah dibuat namun masih berupa draf dengan capaian 85% artinya dari segi substansinya sudah selesai namun belum didesain dan lay out yang cantik agar layak dipublikasikan. Fasilitasi penilaian Proklim sesuai dengan indikator adaptasi, mitigasi dan kelembagaan berkelanjutan Proklim dari KLHK-RI (online-SRN dan offline) juga telah terlaksana di 56 desa.

Capaian output dari penilaian Proklim yaitu sebanyak 4 Proklim (100%) telah mencapai level Lestari dari target 4 Proklim; sebanyak 8 Proklim (36%) telah mencapai level Utama dari target 22 Proklim; sebanyak 40 Proklim (147%) masih berapa pada level Madya dari target 30 Proklim. *Success story* pengalaman dalam mengembangkan Proklim Lestari dan Madya belum dituliskan. Penilaian Proklim secara online akan dilakukan lagi pada tahun ke tiga untuk meningkatkan jumlah Proklim yang mencapai level Utama. Begitu juga penulisan cerita sukses akan kontinu dilakukan sampai layak dipublikasikan.

III. BUDGET DAN REALISASI ANGGARAN
PERIODE JANUARI 2024 – DESEMBER 2024

Item Code	Item Kegiatan Utama	Budget 3 Tahun 2023-2025 Rp	Pengeluaran Th I Jan'23 – Des'23 Rp	Pengeluaran Th II Jan'24 - Des'24 Rp	Total Pengeluaran Jan'23-Des'24 Rp	Saldo per Desember 2024 Rp
I. Program						
A.1.1	Pelatihan API dan PRB bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan	332,704,000	223,922,342	36,700,000	260,622,342	72,081,658
A.1.2	Pelatihan API dan PRB bagi staf pemerintah desa, pengu- rus kelompok, & masyarakat	386,314,000	283,724,942	16,000,000	299,724,942	86,589,058
A.1.3	Pelatihan dan praktek teknik-teknik pertanian konservasi dan budidaya tanaman pangan yang adaptif PI	1,823,973,000	537,999,842	523,025,840	1,061,025,682	762,947,318
A.1.4	Pelatihan dan praktek pertanian lahan kering dengan model "agroforestry" yang mendukung upaya adaptasi dan mitigasi PI	946,864,000	555,944,942	334,516,000	890,460,942	56,403,058
A.1.5	Menyusun modul pelatihan API dan PRB, serta modul agroforestry	9,000,000	-	-	-	9,000,000
A.1.6	Pelatihan dan praktek konservasi lahan kritis di sumber mata air (SMA)	812,251,000	449,049,598	328,617,040	777,666,638	34,584,362
A.2.1	Workshop/pertemuan forum pemangku kepentingan, Pemda dan DPRD kabupaten	407,439,000	200,187,692	247,088,390	447,276,082	(39,837,082)
A.2.2	Memfasilitasi penggunaan SIDIK untuk menyediakan data & informasi kerentanan serta rekomendasi penyusun- an kebijakan dan RPJMD	554,899,000	303,556,603	248,399,736	551,956,339	2,942,661
A.2.3	Memfasilitasi Pemda dan pemangku kepentingan dalam mendampingi Pemdes dan kelompok masyarakat menyusun dan mengintegrasi kan rencana API dan PRB ke	424,272,000	24,343,000	207,414,840	231,757,840	192,514,160

	dalam RPJMDes					
A.3.1	Memfasilitasi kel. masyarakat untuk mendapat dukungan langsung dari OPD & sektor swasta dalam melaksanakan rencana aksi API dan PRB	624,413,000	189,751,042	196,805,340	386,556,382	237,856,618
A.4.1	Memfasilitasi masyarakat (perempuan) dlm pembentuk kan kelompok keuangan mikro, serta pengembangan kewirausahan	831,661,000	317,139,542	319,423,340	636,562,882	195,098,118
A.4.2	Memfasilitasi pengembangan Program Kampung Iklim melalui penguatan kelemba gaan, adaptasi dan mitigasi perubahan iklim dan PRB	720,820,000	300,125,942	304,219,340	604,345,282	116,474,718
B.1.1	Memfasilitasi kajian kerentan an, dan risiko iklim/bencana secara partisipatif bersama Pemdes dan masyarakat	1,112,921,000	556,528,568	433,009,334	989,537,902	123,383,098
B.1.2	Memfasilitasi penilaian perkembangan kerentanan & ketangguhan masyarakat scr reguler di tk desa & Proklim	543,628,000	200,658,942	410,951,057	611,609,999	(67,981,999)
C.1-3	Koordinasi dan konsultasi, monitoring dan evaluasi oleh WN, KLHK dan Tim Perizinan	985,000,000	595,646,081	325,175,086	920,821,167	64,178,833
	Total Dana Program	**10,516,159,000**	**4,738,579,079**	**3,931,345,341**	**8,669,924,420**	**1,846,234,580**
II. Operasional dan Managemen – World Neighbors						
A	Salary staf pelaksana	4,506,925,000	1,119,184,474	1,094,498,198	2,213,682,671	
B	Benefit (BPJS, asuransi, dll)		123,896,020	68,730,379	192,626,399	
C	Professional fees		66,207,000	31,725,000	97,932,000	
D	Office supplies		51,879,310	43,088,834	94,968,144	
F	Other direct cost		144,401,091	280,293,016	424,694,107	

Total Operasional dan Managemen	**4,506,925,000**	**1,505,567,894**	**1,518,335,426**	**3,023,903,320**	**1,483,021,680**
GRAND TOTAL ANGGARAN – REALISASI DAN SALDO	**15,023,084,000**	**6,187,262,073**	**5,449,680,767**	**11,636,942,840**	**3,386,141,160**

Jumlah realisasi dana program pada periode tahun kedua (Januari – Desember 2024) adalah sebesar Rp 3.931.345.341 atau 37% dari budget Rp 10.516.159.000 anggaran program selama 3 tahun. Akumulasi realisasi dana program pada tahun pertama dan kedua menjadi Rp 8.669.924.420 atau 82% dari total Rp 10.516.159.000 anggaran program selama 3 tahun.

Sementara jumlah realisasi dana Operasional dan Managemen (OM) selama tahun kedua saja sebesar Rp 1.518.335.426 atau 34% dari total Rp 4.506.925.000 anggaran O dan M selama 3 tahun. Akumulasi realisasi dana O dan M pada tahun pertama dan kedua menjadi Rp 3.023.903.320 atau 67% dari total Rp 4.506.925.000 anggaran O dan M selama 3 tahun.

Secara khusus pada tahun kedua ini, total pengeluaran sebanyak Rp 5.449.680.767 yang mencakupi biaya program Rp 3.931.345.341 (72%) dan biaya O dan M Rp 1.518.335.426 (28%). Sedangkan secara keseluruhan hingga tahun kedua, total pengeluaran sebesar Rp 11.636.942.840 yang mencakupi biaya program Rp 8.669.924.420 (74%) dan biaya O dan M Rp 3.023.903.320 (26%). Jadi penggunaan dana untuk operasional dan managemen pada tahun kedua dan akumulasi dari tahun pertama dan ke dua masih berada di bawah 30%. Sebagaimana arahan dari MSP kerjasama KLHK dan WN bahwa dana O dan M maksimum 30% dari total anggaran. Pengeluaran dan sisa dana secara terperinci dari setiap item kegiatan utama dapat dilihat pada tabel di atas. Masih ada sisa anggaran sebesar Rp 3,386,141,160 yang akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan utama yang belum mencapai target dan operasional.

IV. PENUTUP

4.1. KENDALA DAN TANTANGAN

Pada periode tahun kedua ini ada satu kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program yang cukup berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan dan pencapaian target di masing-masing wilayah program. Pada tahun 2024 ada pesta demokrasi mulai dari pemilihan DPR dan DPRD, Presiden, Gubernur dan Bupati. Agenda in telah menyita perhatian masyarakat luas termasuk di desa sasaran program. Issue politik sensitive dalam kehidupan masyarakat sehingga pendekatan program kepada masyarakat dilakukan secara ekstra hati-hati agar tidak terpancing oleh keberpihakan kepada salah satu partai atau calon. Selain itu jadwal pelaksanaan kegiatan juga berubah-berubah karena kesibukan tokoh-tokoh masyarakat (termasuk pengurus kelompok) yang menjadi bagian dari panitia pemilu.

4.2. PEMBELAJARAN

Dari pengalaman pelaksanaan program pada tahun kedua ini ada pembelajaran baik yang dapat diambil dan akan dipergunakan untuk perbaikan pelaksanaan program kedepannya. Empat Proklim (3 Proklim di Lombok Timur dan 1 Proklim di Lombok Tengah) mencapai Proklim Lestari. Mereka membina 10 Proklim di dusun-dusun lainnya di dalam desa sendiri dari Proklim Lestari tersebut. Pembelajaran yang didapat dari efektivitas pengembangan Proklim Lestari, bahwa pendekatan dari awal yang dimulai dengan kajian kerentanan iklim dan risiko bencana yang ditindaklanjuti dengan penyusunan rencana aksi API dan PRB pada tingkat desa dan dusun. Selain membentuk kelompok proklim di salah satu dusun juga membentuk forum atau kelompok peduli iklim dan bencana di tingkat desa. Kelompok ini yang mengawal rencana aksi API dan PRB yang berkoordiansi dengan pemerintah desa. Pendekatan ini dan kolaborasi yang dibangun dari sejak awal di tingkat desa dan lintas dusun, menjadi starategi yang sangat efektif dalam mengembangkan Proklim Lestari.

4.3. RENCANA KEGIATAN TAHUN KETIGA

Rencana kegiatan pada tahun ketiga lebih diprioritaskan untuk beberapa kegiatan yang belum sempat dikerjakan dan atau kegiatan yang belum mencapai target 100% hingga akhir tahun kedua, yaitu:

1. Outcome A.1.2. Minimal 70% peserta latihan tingkat desa mampu menerapkan API dan PRB dimana capaiannya baru 47%. Rencana kegiatan yaitu melakukan pendampingan dan monitoring penerapan hasil latihan API dan PRB di tingkat desa.
2. Outcome A.1.3.2. Sebanyak 75% masyarakat yang telah dilatih mampu melaksanakan praktek teknologi pertanian konservasi dengan menggunakan pupuk kompos, dimana capaiannya baru 73%. Rencana kegiatan adalah melakukan pendampingan dan monitoring adopsi teknologi pertanian konservasi dengan menggunakan pupuk kompos.
3. Outcome A.1.4.1. Terwujudnya kebun model agroforestry yang responsif PI, dimana capaian frekwensi monitoring dan untuk mengetahui pertumbuhan tanman umur panjang (TUP)

sebanyak 67%. Rencana kegiatan yaitu monitoring pertumbuhan TUP hidup di kebun agroforestry

4. Outcome A.1.5. Tersedianya modul pelatihan API dan PRB bagi staf Pemda, pemangku kepentingan, staf Pemdes, dan masyarakat desa serta modul model agroforestry, dimana capaiannya baru berupa draft (75%). Rencana kegiatan adalah menyelesaikan penulisan modul pelatihan API dan PRB bagi staf Pemdes dan masyarakat, serta modul pelatihan agroforestry berketahanan iklim serta melayoutnya agar layak dipublikasikan.
5. Outcome A.1.6. Terwujudnya perlindungan dan pemeliharaan sumber mata air yang responsif PI. Meskipun targetnya telah tercapai, namun untuk mengetahui persentase TUP hidup pada akhir program, maka direncanakan kegiatan monitoring TUP hidup di area konservasi SMA.
6. Outcome A.2.2. Terwujudnya rencana pembangunan pemerintah daerah dan desa yang mengakomodir minimum 40% rekomendasi dari hasil kajian kerentanan dengan SIDIK, dimana capaiannya baru 19.70%. Rencana kegiatan yaitu advokasi rekomendasi SIDIK kepada Pemda kabupaten dan Pemdes.
7. Output A.2.3.2. Persentase rencana API dan PRB yang terakomodir dalam RPJMDes telah direalisasikan dengan APBDes mencapai 73%, maka rencana kegiatannya adalah advokasi dan monitoring integrasi rencana aksi API dan PRB masyarakat kepada Pemdes di 56 desa program
8. Output A.3.1.3. Jumlah dana dari OPD yang telah direalisasikan untuk mendukung proposal masyarakat capaiannya baru 89%, maka rencana kegiatannya adalah fasilitasi kelompok masyarakat dalam menulis proposal kemudian fasilitasi upaya advokasi dan lobby ke OPD.
9. Output A.3.1.3. Jumlah succcess story kerjasama kelompok masyarakat dengan sektor swasta, capaiannya masih 0%, maka rencana kegiatannya adalah fasilitasi penulisan succcess story kerjasama kelompok masyarakat dengan sektor swasta kepada mitra
10. Output A.4.1.4. Jumlah success story pengembangan usaha mikro sebagai upaya adaptasi PI, capaiannya masih 0%, maka rencana kegiatannya adalah fasilitasi penulisan succcess story pengembangan usaha mikro sebagai upaya adaptasi PI (perubahan iklim)
11. Outcome A.4.1.5. Masyarakat sasaran mampu mencukupi kebutuhan pangan minimum 11 bulan dari hasil usahataninya serta pendapatan keluarganya meningkat minimum 30% dari baseline. Kegiatan survey ini belum sehingga akan dilakukan pada tahun ketiga setelah musim panen tanaman pangan.
12. Outcome A.4.2 Kelompok Proklim berjalan efektif dan mampu menjalankan minimum 75% rencana aksi adaptasi, capaiannya baru 43%. Rencana kegiatannya adalah fasilitasi penguatan kelompok Proklim, monitoring pelaksanaan rencana aksi adaptasi dan mitigasi PI dan PRB di desa dampingan
13. Outcome B.1.1.1. Jumlah panduan kajian kerentanan PI di desa secara partisipati baru berupa draft (85%), maka rencana kegiatannya adalah finalisasi panduan kajian kerentanan PI di desa secara partisipatif agar layak dipublikasikan
14. B.1.2.1. Jumlah panduan dan alat penilaian kerentanan dan ketangguhan masyarakat secara partisipatif, capaiannya baru berupa draft (85%). Rencana kegiatannya adalah finalisasi penulisan panduan dan alat penilaian kerentanan dan ketangguhan masyarakat secara partisipatif
15. B.1.2.2. Fasilitasi penilaian Proklim sesuai dengan indikator adaptasi, mitigasi dan kelembagaan berkelanjutan Proklim dari KLHK-RI (online-SRN dan offline), dimana frekwensi penilaian Proklim masih perlu dilakukan minimal 1 kali serta jumlah Proklim level Utama masih perlu ditambah

lagi 14 Proklim. Rencana kegiatan yaitu fasilitasi kegiatan adaptasi, mitigasi dan penguatan kapasitas kelembagaan sampai proses registrasi online.

16. B.1.2.2. Jumlah success story pengalaman dalam mengembangkan Proklim Lestari dan Madya, capaiannya masih 0%. Rencana kegiatannya adalah penulisan success story pengalaman dalam mengembangkan Proklim Lestari dan Madya sampai layak dipublikasikan.

Dilaporkan oleh :	Disetujui oleh :
Program Manager WN Indonesia	Direktur Adaptasi Perubahan Iklim
Ir. Putu Putra Suardika, M.Agb	Irawan Asaad, ST.,M.Sc.,PhD.
	NIP 19750615 2002121009